

## **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi “Proklamasi” Kelas VIII di SMP Negeri 22 Semarang**

**Salma Tiyas Anggraini**

Universitas Negeri Semarang

salmatiyasanggraini83@students.unnes.ac.id

### **ABSTRACT**

*The success of a lesson can be seen from the learning outcomes obtained by students have increased. In this study, researchers aimed to reveal the effect of using video-based audio-visual social studies learning media from the Youtube channel with proclamation material at SMPN 22 Semarang class VIII which was carried out using a quasi-experiment approach of pretest and posttest type of control class and experimental class whose test results obtained a Z value of -4,765 with a significance value (Asymp. Sig. 2-tailed) of <0.001 in the Wilcoxon Signed Rank Test pretest and posttest of the control class while in the experimental class test obtained a Z value of -5.004 with a significance value (Asymp. Sig. 2-tailed) of <0.001 and as many as 94.1% (32 students) increased the score of learning outcomes after the use of audio-visual media learning social studies proclamation material. The use of audio-visual media in social studies learning still raises obstacles in its implementation, such as the lack of availability of facilities and infrastructure, limited class hours, and the lack of teacher ability to operate technology.*

**Keywords:** learning media, audio visual, social studies, learning outcomes

### **ABSTRAK**

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh siswa mengalami peningkatan. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh dari penggunaan media pembelajaran IPS audio visual berbasis video dari kanal Youtube dengan materi proklamasi di SMPN 22 Semarang kelas VIII yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *quasi experiment* tipe pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen yang hasil uji diperoleh nilai Z sebesar -4.765 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar < 0.001 pada uji Wilcoxon Signed Rank Test pretest dan posttest kelas kontrol sedangkan pada uji kelas eksperimen diperoleh nilai Z sebesar -5.004 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar < 0.001 dan sebanyak 94,1% (32 siswa) mengalami peningkatan skor hasil belajar setelah penggunaan media audio visual pembelajaran IPS materi proklamasi. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS masih menimbulkan hambatan-hambatan dalam implementasinya, seperti kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, keterbatasan jam pelajaran, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi.

**Kata Kunci:** media pembelajaran, audio visual, IPS, hasil belajar

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Pada dasarnya pembelajaran IPS mengajarkan peserta didik untuk memahami fenomena sosial di lingkungan sekitar yang tidak hanya memfokuskan pada satu aspek

kehidupan saja, melainkan mencakup aspek sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang biasa kita kenal sebagai empat ilmu dasar sosial yang nantinya akan membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik pada kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan masyarakat. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, pembelajaran IPS memiliki tujuan dalam pelaksanaannya yakni untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan guna memahami dan mampu menghadapi tantangan sosial yang diperoleh di lingkungan masyarakat.

Media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dikesampingkan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan dalam penggunaan media pembelajaran dapat merangsang motivasi dan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang menampilkan visualisasi berupa gambar gerak dan suara yang mampu memberikan suasana kelas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar semakin menarik, tidak membosankan, dan efektif bagi peserta didik dalam memahami materi yang sedang diajarkan oleh pendidik di kelas (Barus. AAB, dkk., 2024: 226).

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya digitalisasi di kehidupan manusia, ketertarikan peserta didik terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas sangat penting dan perlu beberapa langkah dalam mengimbangi ketertarikan tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan pemusatan inovasi yang sejalan di era digital yakni dengan adanya penggunaan media pembelajaran audio visual pada proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Seperti yang disampaikan Padmasari A, dkk (2024: 503-504), bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dituntut untuk mengurangi penggunaan metode ceramah dalam penyampaian materi kepada peserta didik melainkan dapat diganti dengan metode lain salah satunya penggunaan media audio visual.

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang sangat mudah dijumpai dan ditemui di lingkungan sekitar kita mulai dari media yang sederhana seperti media papan tulis, LKS, peta, dan lain sebagainya hingga yang modern seperti komputer, internet, Handphone, LCD, TV, dan lain sebagainya. Jenis-jenis media diatas menjadi penunjang serta alat bantu dalam proses belajar mengajar peserta didik dan pendidik di kelas yang berguna untuk mentransfer informasi yang berisi materi belajar dari pendidik ke peserta didik. Media pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis, yakni media audio dimana penyampaian informasi pada kegiatan belajar mengajar menggunakan sarana dalam bentuk suara (audio), media visual penyampaian dalam bentuk gambar, dan media audio visual yang berbentuk suara dan gambar untuk penyampaian informasi ke peserta didik.

Dalam pemilihan media pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan oleh pendidik. Strategi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan kelas serta varian kepribadian peserta didik dalam satu kelas. Apabila media pembelajaran digunakan namun tidak sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan nantinya akan menimbulkan rasa jenuh, bosan, dan tidak tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang membahas mengenai masalah sosial

akan terasa membosankan bagi peserta didik apabila tidak diimbangi dengan metode pembelajaran yang kreatif dari pendidik.

Pada pembelajaran IPS Tema 03: Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa, pendidik dituntut untuk bisa memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai terhadap kemampuan pemahaman siswa. Hal tersebut disebabkan karena materi yang dibahas pada tema ini adalah sejarah atau peristiwa yang terjadi di masa lampau yang mengharuskan siswa memiliki daya imajinasi yang sangat tinggi untuk bisa memahami kronologi yang terjadi pada beberapa puluh tahun silam.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 22 Semarang mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan bahwa adanya suatu pengaruh yang terjadi apabila dalam proses belajar mengajar di kelas pendidik mampu memanfaatkan secara maksimal media audio visual dalam memberikan materi pembelajaran IPS kepada peserta didik di kelas. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku guru IPS di SMPN 22 Semarang, media audio visual dalam penggunaannya tidak dapat dijadikan sebagai sumber penyaluran utama yang perlu diandalkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa, melainkan media audio visual hanyalah alat bantu yang dapat dimanfaatkan pendidik dalam menyampaikan materi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 22 Semarang, Jawa Tengah pada Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment* (eksperimen semu) tipe pretest dan posttest *control group design*. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui suatu pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis video Youtube saat proses pembelajaran sebagai "*treatment*" pada sampel penelitian yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII E sebagai kelas kontrol dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen yang masih-masih kelas berjumlah 34 siswa sebagai responden. Pengambilan data dilakukan dengan cara kedua kelas diberikan pretest sebelum "*treatment*" untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, kelas eksperimen diberikan materi dengan bantuan video pembelajaran yang diambil dari kanal YouTube edukatif tentang peristiwa sekitar proklamasi, sedangkan kelas kontrol tetap mengikuti pembelajaran tanpa media video. Setelah pembelajaran selesai, posttest diberikan kepada kedua kelas untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, memberikan *pre-test*, memberikan perlakuan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual) dan tahap akhir melakukan *post-test*). Analisis data dilakukan dengan statistik non-parametrik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dan Uji *Mann-Whitney U Test* yang dimana seluruh analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.26.

**Desain Penelitian**

Tahap	Kelas Kontrol (8E)	Kelas Eksperimen (8F)
Pre-Test	Tes Awal	Tes Awal
Perlakuan	Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran menggunakan media audio visual
Post-Test	Tes Akhir	Tes Akhir

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui desain pre-test dan post-test pada kelas kontrol (VIII E) dan kelas eksperimen (VIII F) di SMPN 22 Semarang, serta ditemukan hasil dari analisis statistik non-parametrik menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney U* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis video Youtube serta perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan di awal, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ), sehingga digunakan uji non-parametrik.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelas yang sama.

**Tabel 1. Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	26 <sup>b</sup>	13.50	351.00
Ties	8 <sup>c</sup>		
Total	34		

Berdasarkan output tabel 1, kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa terdapat 26 siswa yang mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest (*positive rank*) dengan rata-rata peningkatan 13,50 dan jumlah total 351,00. Sementara pada kelas

kontrol tidak ditemukan siswa yang mengalami penurunan skor terlihat pada data diatas bahwa *negative ranks* menunjukkan 0, dan terdapat 8 siswa yang memiliki hasil pretest dan posttest yang sama (*ties*).

**Tabel 1.1 Hasil Tes Statistik Wilcoxon Signed-Rank Test Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

Post test - Pre test	
Z	-4.765 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil wilcoxon Signed-Rank Test, diperoleh nilai z sebesar -4.765 dengan nilai signifikan (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar < 0.001. Nilai signifikan yang diperoleh menunjukkan lebih kecil dari 0.05 yang artinya terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dalam penggunaan pembelajaran konvensional mengenai materi Proklamasi.

**Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Ranks Test Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	32 <sup>b</sup>	16.50	528.00
	Ties	2 <sup>c</sup>		
	Total	34		

Berdasarkan output tabel 2, kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa terdapat 32 siswa yang mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest (*positive rank*) dengan rata-rata peningkatan 16,50 dan jumlah total 528,00. Sementara pada kelas kontrol tidak ditemukan siswa yang mengalami penurunan skor terlihat pada data diatas bahwa *negative ranks* menunjukkan 0, dan terdapat 2 siswa yang memiliki hasil pretest dan posttest yang sama (*ties*).

**Tabel 2.1 Hasil Test Statistik *Wilcoxon Signed-Ranks Test* Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

Post test - Pre test	
<b>Z</b>	<b>-5.004<sup>b</sup></b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.000</b>

Berdasarkan hasil *wilcoxon Signed-Rank Test*, diperoleh nilai *z* sebesar -5.004 dengan nilai signifikan (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar < 0.001. Nilai signifikan yang diperoleh menunjukkan lebih kecil dari 0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dalam penggunaan pembelajaran media audio visual berbasis video “Peristiwa Sekitar Proklamasi” dari kanal Youtube.

**Tabel 3. Hasil Uji *Mann-Whitney Test* Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	Kelompok 1	34	34.50	1173.00
	Kelompok 2	34	34.50	1173.00
	Total	68		

Pada tabel 3 menunjukkan setiap kelompok berjumlah 34 siswa dengan total dua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) dengan total 68 siswa yang menjadi responden. Rata-rata peringkat (*mean rank*) untuk kedua kelompok sama, yaitu 34.50 dan jumlah peringkat (*sum of ranks*) masing-masing kelompok adalah 1.173,00 pada hasil posttest. Kesamaan nilai *mean rank* dan *sum of ranks* pada kedua kelas diatas, menunjukkan perbedaan penyebaran skor pretest dan posttest yang telah disesuaikan pada “*treatment*” masing-masing memiliki distribusi yang identik.

**Tabel 3.1 Hasil Tes Statistik Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Skor	
<b>Mann-Whitney U</b>	<b>578.000</b>
<b>Wilcoxon W</b>	<b>1173.000</b>
<b>Z</b>	<b>.000</b>

**Asymp. Sig. (2-tailed) 1.000**

Tabel 3.1 menunjukkan nilai Mann-Whitney U = 578.000, nilai z = 0.000, dan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) = 1.000. Nilai signifikansi pada tabel di atas menunjukkan lebih dari 0,05 yang artinya pengaruh dalam penggunaan media audio visual berbasis video dari kanal Youtube pada materi proklamasi memiliki sedikit pengaruh terhadap pemahaman siswa.

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran memang sejatinya hanya dijadikan sebagai alat bantu dalam proses penyampaian materi dari guru yang diberikan kepada siswa. Pada proses pembelajaran berlangsung, penggunaan media audio visual berbasis video dari kanal Youtube pada materi proklamasi meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajarinya. Pada materi proklamasi, pemutaran video yang menampilkan kronologi peristiwa detik-detik kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 membuat siswa sangat tertarik dan berkeinginan untuk memahami dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yang hanya mendengarkan guru berbicara di depan kelas. Hal tersebut dikarenakan, siswa diajak untuk melihat, berimajinasi, dan mendengarkan gambar-gambar yang bergerak di proyektor yang ada di depan kelas.

Dalam pemanfaatan media audiovisual juga mampu membuat suasana kelas tidak membosankan, guru dapat menambahkan aktivitas lainnya pada proses pembelajaran di kelas seperti siswa diajak untuk reka adegan pembacaan proklamasi di depan kelas seperti yang telah mereka lihat pada video yang telah diputar di depan kelas dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam menangkap materi yang disampaikan melalui video dari kanal Youtube.

## **KESIMPULAN**

Hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual berbasis video dari kanal Youtube yang membahas tentang peristiwa proklamasi menunjukkan hasil yang sama, yaitu 34,50. Nilai signifikansi (*Asymp. g. Sig 2-tailed*) sebesar 1.000 ( $p < 0,05$ ) berarti hasil yang didapat nilainya setara.

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas memiliki pengaruh dalam segi pemahaman, motivasi, ketertarikan, dan minat siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah yang dilakukan guru di depan kelas. Namun, dalam implementasinya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki hambatan seperti keterbatasan guru dalam mengoperasikan teknologi, jam pelajaran yang singkat, atau ketersediaan sarana dan prasarana kelas. Adanya pengaruh dan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS bukan berarti menjadikan seluruh pembelajaran IPS akan dilaksanakan dengan menggunakan video animasi yang diambil di berbagai sumber, namun perlu dilakukan strategi pembelajaran yang

perlu disusun oleh guru dengan menyesuaikan kemampuan, pokok materi, dan tujuan pembelajaran setiap tema dan subtema pada pembelajaran IPS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, D. (2024). Pembelajaran IPS dengan Memanfaatkan Youtube. *Orbit: Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara*, 1(1), 1-4.
- Awalluddin, A. N., & Zaini, A. A. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 18(2), 134-142.
- Barus AAB, Purba ES, Tarigan JE, Kuntuy J, & Umar At (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(4).
- Febrianti, M & Azizah, S (2019). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Melalui Media Audio Visual di MTS Al-Babrur Blumbungan Pamekasan. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1).
- Handayani, R., Susanti, A., & Fatimah, S. (2022). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap pemahaman konsep siswa pada materi IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 11(1), 55–64.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, F., & Kurniawan, A. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1945–1952.
- M Ikhsan., MS Humaisi (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1).
- Padmasari A., Safitri D., & Sujarwo (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP. *Jakarta: JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1).